

# **MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DENGAN BERWIRAUSAHA (USAHA KECIL) DI DAERAH PESISIR SELATAN YOGYAKARTA**

## **ABSTRAK**

Oleh:

Mulyadi, Ibnu Syamsi dan S.Wisni Septiarti

Penelitian ini bertujuan menemukan model pemberdayaan masyarakat miskin dengan berwirausaha di wilayah pesisir selatan Yogyakarta melalui 1. Analisis masalah dan potensi masyarakat pada 3 desa masing-masing di desa Girikerto Kabupaten Gunung Kidul, Desa Poncosari Kabupaten Bantul dan Banaran, Kabupaten Kulon Progo. 2. Mengidentifikasi kebutuhan belajar dan pengembangan potensi atas dasar hasil analisis masalah dan potensi. 3. Mengembangkan model pemberdayaan non fisik sesuai tipologi desa untuk membantu masyarakat memiliki kemampuan berwirausaha dalam skala kecil.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahun anggaran dengan menggunakan pendekatan research dan development. Target tahun pertama adalah (1) identifikasi masalah dan potensi masyarakat melalui teknik observasi langsung, dokumentasi, wawancara. Dokumentasi dimaksudkan sebagai data-data sekunder mengenai dinamika masyarakat dan juga memperoleh data-data yang berupa visual proses penelitian ini berlangsung. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi data-data sesuai sifat data yang hendak ditemukan. (2) identifikasi kebutuhan akan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha melalui FGD. (3) menemukan 5 di masing-masing sebagai pendamping dan (4) menyusun panduan pemberdayaan secara sederhana. Panduan ini digunakan sebagai awal implementasi model pemberdayaan di tahun kedua. Ke tiga desa dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain memiliki karakteristik sebagai masyarakat pesisir sebagaimana referensi yang digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif sesuai sifat data yang dibutuhkan. Data-data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan hasil FGD dengan reduksi dari data yang diperoleh sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah implementasi model pemberdayaan yang ditetapkan.

Penelitian tahun pertama ini menemukan identifikasi potensi dari ke tiga desa yang pada umumnya adalah memiliki tipologi masyarakat pesisir namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak semua penduduk memilih pantai dan dinamikanya sebagai bagian dari aktivitas usaha melainkan bidang pertanian masih diandalkan sebagai bagian kehidupan utamanya. Melalui analisis masalah dalam FGD diketahui bahwa kondisi ini diakibatkan oleh pandangan masyarakat bahwa bidang pertanian yang sudah turun temurun lebih menjanjikan dari pada pantai yang cenderung beresiko lebih tinggi. Penjelasan ini tidak seluruhnya benar oleh karena dari analisis kebutuhan belajar sebagian besar masyarakat memiliki keinginan tinggi untuk bisa berpartisipasi sebagai bagian dinamika sosial ekonomi di sekitar pantai dengan usaha-usaha kecil. Pada dasarnya terdapat sebagian kelompok masyarakat yang pernah dan sedang mengembangkan usaha kecil sebagai hasil pendidikan dan pelatihan yang diperoleh sebelumnya, akan tetapi tidak berkembang sebagaimana diharapkan. Sementara itu kemampuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan manajemen usaha yang pernah ada menjadi hilang ini hendak ditumbuhkan melalui penelitian ini. Artinya bahwa kesiapan masyarakat untuk menerima pemberdayaan non fisik ini cenderung setelah melalui FGD masyarakat diajak terlibat dalam merencanakan dan menentukan jenis pendidikan dan keterampilan yang hendak dilakukan pada target penelitian tahun kedua.

Key word: tipologi masyarakat pesisir selatan, pemberdayaan non fisik